

PENGARUH ASSETS GROWTH DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ALAM SUTERA REALTY Tbk PERIODE 2013 – 2022

Sarah Fitria Suryani¹, Siti Nur'aidawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ sarahfitriasuryani0301@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01641@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Assets Growth and Total Asset Turnover on Return on Assets at PT Alam Sutera Realty Tbk for the period 2013-2022. The type of research used is quantitative research using descriptive methods. The population in this study were all financial statements of PT Alam Sutera Realty Tbk listed on the IDX. While the sample used is the balance sheet and income statement at PT Alam Sutera Realty Tbk from 2013 - 2022. The data analysis method uses descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination, partial t test and simultaneous F test. The results showed no partial effect of Assets Growth on Return on Assets where the t-count value is $-0.870167 < t\text{-table } 2.365$ with a significant value of $0.4131 > 0.05$. Total Asset Turnover partially affects Return on Assets where the t-count value is $3.914552 > t\text{-table } 2.365$ with a significant value of $0.0058 < 0.05$. Simultaneously Assets Growth and Total Asset Turnover have an effect on Return on Assets where the F-count value is $11.02222 > F\text{-table } 4.737$ with a significant value of $0.006873 < 0.05$. While the coefficient of determination (R^2) value is 69.01%, the remaining 30.99% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Assets Growth, Total Asset Turnover, Return on Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Assets Growth dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT Alam Sutera Realty Tbk dari tahun 2013 – 2022. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t parsial dan uji F simultan. Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh secara parsial Assets Growth terhadap Return on Assets dimana nilai t-hitung $-0,870167 < t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai signifikan $0,4131 > 0,05$. Total Asset Turnover berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets dimana nilai t-hitung $3,914552 > t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai signifikan $0,0058 < 0,05$. Secara simultan Assets Growth dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Assets dimana nilai F-hitung $11,02222 > F\text{-tabel } 4,737$ dengan nilai signifikan $0,006873 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 69,01%, sisanya sebesar 30,99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Assets Growth, Total Asset Turnover, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dari kegiatannya perusahaan telah membantu pemerintah dalam hal menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan membangun berbagai fasilitas ekonomi. Oleh karena peranan yang sangat besar tersebut, pihak manajemen perusahaan terus menerus berupaya agar perusahaannya tampil sebagai perusahaan yang besar dan berdaya saing tinggi.

Sektor property dan real estate adalah salah satu sektor terpenting dalam ekonomi suatu negara. Pertumbuhan dalam sektor ini mencerminkan kesehatan ekonomi negara tersebut. Semakin banyak perusahaan yang beroperasi di sektor ini menunjukkan kemajuan ekonomi Indonesia. Perkembangan sektor ini juga menarik minat investor karena harga tanah dan bangunan cenderung naik seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lainnya.

Untuk menilai pertumbuhan perekonomian di suatu negara perlu adanya indikator dalam menilai hal tersebut, salah satunya yaitu pada sektor property dan real estate. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar dan memiliki pengaruh terhadap sektor ekonomi lainnya. Industri properti dan real estate merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Perusahaan property di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu, gedung perkantoran (office building), retail market yang meliputi swalayan dan mall, apartemen dan kondominium, pasar kawasan industri (industrial estate market), dan pasar hotel (hotel market). Sektor industri properti dan real estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri sektor properti dan real estate mengalami peningkatan dan cenderung melebihi dari yang diperkirakan, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi

mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula.

Menurut Tauke dkk (2017), industri sektor property dan real estate dikatakan juga mengandung risiko yang tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam kas dalam waktu yang telah ditentukan.

Salah satu perusahaan real estate & property yang mempunyai prospek baik yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk yang mengalami pergerakan penjualan dan total aset yang berkembang pesat. PT Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti seperti tempat tinggal, kantor, tempat industri dan pusat perbelanjaan, tempat usaha komersial, dan juga tempat rekreasi. Perusahaan ini memiliki proyek-proyek real estate besar di Serpong, Cibitung, Cianjur, Tanjung Pinang dan Sanur. Pada tahun 2012, Garuda Adhimatra Indonesia diambil alih oleh Alam Sutera Realty. Pada tahun 1994, proyek pertama bernama Alam Sutera yang berlokasi di Serpong Tangerang. Proyek kedua berupa pembangunan sebuah area komersil. Pada tahun 2012 perusahaan ini mulai memasarkan proyek Suvana Padi Golf Estate di Tangerang dan membeli sejumlah aset di lokasi-lokasi strategis di Bali dan juga menara-menara kantor di Jakarta.

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak dapat dicapai jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemennya. Mengelola manajemen keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa efektifkah penggunaan kas dan modal dalam menghasilkan profitabilitas. menggunakan rasio ini, pengukuran dapat dilakukan pada laporan keuangan beberapa periode operasional.

Ada berbagai macam tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Masing-masing tolok ukur ini memiliki manfaat yang berbeda untuk kegunaan tertentu, seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Di antara keempat rasio keuangan tersebut, penulis memilih Rasio Profitabilitas "Return On Assets (ROA)",

Rasio Aktivitas “Total Assets Turnover (TATO)”, dan “Assets Growth (AGR)”. Untuk melihat keadaan perusahaan setiap tahunnya, apakah mengalami perkembangan atau justru mengalami kerugian kita dapat menggunakan rasio AGR untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau sebaliknya.

Menurut Baihaqi dan Muhyani (2019) Pertumbuhan Aset adalah tingkat perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dialami oleh perusahaan pada setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. AGR menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan meningkatnya pertumbuhan aset menentukan kekayaan yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu dengan meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan berarti hasil yang akan dihasilkan semakin besar dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan juga semakin besar Pambudi & Meini (2023).

Dari data diatas disimpulkan bahwa dengan adanya AGR untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar pertumbuhan aset akan meningkat nilai perusahaan dan memberikan sudut pandang yang baik dari investor bagi perkembangan di perusahaan.

Selain AGR ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan seperti rasio aktivitas, antara lain Total Assets Turnover, Inventory Turnover dan Receivable Turnover. Menurut Dharmawan (2020) “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba”. Masih menurut Dharmawan TATO adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu entitas menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Total penjualan dibagi dengan total aset untuk melihat seberapa mahir bisnis dalam menggunakan asetnya”. Dalam penelitian ini digunakan TATO

untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sepenuhnya aset yang dimilikinya.

Menurut Sanjaya & Sipahutar (2019) menyatakan bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Fungsi dari TATO yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki, agar dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan Lubis & Patrisia (2019).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa TATO dapat menambah aktiva karena penjualan penting bagi laba. TATO dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai seberapa baik atau buruknya rasio atau kondisi perputaran aset perusahaan. Rasio ini juga dapat mewakili seberapa efisien manajemen mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin cepat perputaran seluruh aset perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

Selain AGR dan TATO ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan seperti rasio profitabilitas, antara lain Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin dalam penelitian ini digunakan ROA untuk membantu menilai profitabilitas industri.

Menurut Wijaya (2019) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Manfaat ROA bagi perusahaan yaitu mengambil kebijakan di perusahaan dapat melihat rasio pertumbuhan aset Rudiwantoro (2020). Dari sana juga akan terlihat tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk pembelian aset yang kemudian dikonversi menjadi laba bersih. ROA juga dapat menjadi salah satu tolok ukur untuk menghitung keuntungan bisnis.

ROA merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan (profit). ROA biasanya dihitung melalui pembagian laba bersih dengan aset perusahaan secara keseluruhan. ROA biasanya tampil dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus ROA. Semakin besar persentasenya

berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil persentase ROA maka tandanya perusahaan kurang produktif. Mungkin bagi yang awam soal dunia bisnis, keberadaan ROA bukan hal penting. Tapi bagi yang sudah terjun lama di dunia ini, ROA merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya manajemen sebuah perusahaan.

ROA atau yang lebih sering kita sebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan persentase keuntungan yang didapat perusahaan berkaitan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian ROA ini merupakan rasio yang dipakai untuk menilai dan menghitung seberapa besar kelihaihan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara tepat guna dan tepat waktu untuk menghasilkan laba selama satu periode. Variabel AGR mencerminkan sebagai pertumbuhan aset dari perusahaan.

Dengan variabel AGR, TATO dan ROA pada penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya hal ini sejalan dengan permasalahan pendapatan PT Alam Sutera Realty Tbk yang berfluktuasi secara signifikan. Profitabilitas dianggap sangat penting bagi status kelangsungan hidup perusahaan yang baik. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana eksternal.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan, terdapat beberapa research gap dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba (profitabilitas) dalam penelitian ini yang diukur melalui ROA. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Aria Aji Priyanto dan Dimas Tri Handika (2022) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bukit Asam Tbk dimana dapat disimpulkan bahwa AGR secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan terdapatnya pengaruh signifikan antara variabel AGR terhadap variabel ROA.

Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani dan Jihan Nafi'ah (2022) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal (DER), Perputaran Persediaan, Asset growth dan

Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) dimana dapat disimpulkan bahwa AGR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

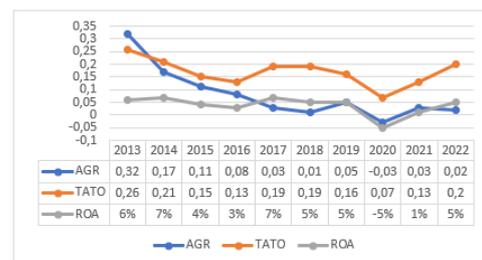
Sedangkan menurut S. Sanjaya dan S. Roni (2022) yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka penulis tertarik untuk menganalisis penelitian yang berjudul "Assets Growth Dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets Pada PT Alam Sutera Realty Tbk 2013-2022". Berikut ini data keuangan Assets Growth perusahaan pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang dihimpun dari tahun 2013-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
 AGR, TATO dan ROA PT Alam Sutera Realty Tbk
 Periode 2013-2022

TAHUN	AGR (kali)	TATO (kali)	ROA
2013	0,32	0,26	6%
2014	0,17	0,21	7%
2015	0,11	0,15	4%
2016	0,08	0,13	3%
2017	0,03	0,19	7%
2018	0,01	0,19	5%
2019	0,05	0,16	5%
2020	-0,03	0,07	-5%
2021	0,03	0,13	1%
2022	0,02	0,20	5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2022

Grafik 1. 1
 AGR, TATO dan ROA PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa AGR PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami fluktuasi sehingga perhitungannya tidak stabil atau tidak konsisten. Pada tahun 2020 tingkat AGR perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -0.03 kali, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang dimana

turunnya penerimaan kas dari pelanggan. Sedangkan pada tahun 2021 tingkat AGR perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.03 kali, hal ini disebabkan oleh penambahan properti investasi.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa TATO PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 tingkat TATO perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.07 kali, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang dimana turunnya penerimaan kas dari pelanggan dan penurunan laba perusahaan yang diakibatkan dari penurunan penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat TATO perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.20 kali, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang dimana naiknya penerimaan kas dari pelanggan dan kenaikan laba perusahaan yang diakibatkan dari penurunan penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 tingkat ROA perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -5%, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang dimana turunnya penerimaan kas dari pelanggan dan penurunan laba perusahaan yang diakibatkan dari penurunan penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat ROA perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5%, hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang dimana naiknya penerimaan kas dari pelanggan dan kenaikan laba perusahaan yang diakibatkan dari penurunan penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Aria Aji Priyanto, Dimas Tri Handika Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Jurnal Semarak, Vol.5, No.2, JUNI 2022, Hal (104- 123) P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686 Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (Tato) terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT Bukit Asam TBK Kuantitatif 1. AGR terhadap ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan. 2. TATO terhadap ROA secara parsial berpengaruh

signifikan. 3. AGR dan TATO secara Simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2011-2020.

Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, dan Jihan Nafi'ah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Volume 4 No 4 (2022) 1137-1155 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691 Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Assets Growth dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Kuantitatif 1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. 2. Struktur modal DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. 3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. 4. AGR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. 5. TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 6. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, struktur modal DER, perputaran persediaan, AGR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas ROA.

Dian Ramli, Yusnaini Owner Riset & Jurnal Akuntansi Stmb multismart Volume 6 Nomor 1, Januari 2022 e –ISSN: 2548-9224| p-ISSN: 2548-7507 Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 Kuantitatif 1. Sales Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. Sales Growth, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, dan Ading Sunarto SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business Universitas Pamulang, Banten Vol. 5, No. 2, April 2022 p-ISSN 2615-3009 e-ISSN 2621-3389 Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset

Turnover (Tato) terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020 Kuantitatif Asosiatif 1. Secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, 2. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap (ROA). 3. (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap (ROA). 4. Secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan (TATO) berpengaruh signifikan terhadap (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

S. Sanjaya, S. Roni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol.19, No.2, 2019, hal 136-150 ISSN 1693- 7597 (print), 2623-2650 (online) Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Deskriptif Kuantitatif 1. Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Secara parsial Debt To Assets Ratio berpengaruh terhadap ROA. 3. Secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. Current Ratio, Debt To Assets Ratio, TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Fany Oktaviani, Andre Suryaningprang, Erna Herlinawati, dan Yoyo Sudaryo Journal of Business Finance and Economic (JBFE) Program Studi Manajemen Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun Volume 3, Nomor 2, Desember 2022 P-ISSN: 2746-6906 E-ISSN: 2746-6914 Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021 Kuantitatif 1. Secara parsial "Current Ratio (CR)" terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Quick Ratio (QR) terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak dipengaruhi oleh ROA. 4. Secara parsial TATO tidak dipengaruhi oleh ROA. 5. Secara simultan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) dan TATO terdapat pengaruh signifikan terhadap (ROA) pada PT Pyridam Farma Tbk periode 2012-2021.

Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih, Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Dosen dan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri Vol.1, No.3 September 2022 e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Pengaruh Current

Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021 Kuantitatif 1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel (ROA). 2. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel (ROA). 3. TATO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (ROA). 4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO berpengaruh secara bersama terhadap ROA.

Trisha Wanny, Jenni, Lau Yeni, Merrisa, Erlin, dan Isna Asdiani Nasution Riset & Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019 e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate Kuantitatif Secara parsial 1. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, 2. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan 3. CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan TATO, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017,

Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Fuadati Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol. 9 No.4 2020 e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI Kuantitatif 1. Secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap (ROA). 2. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

Sri Wellis Anggraeni, R. Nasution Jurnal Sinar Manajemen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia Volume 09 No. 03 November 2022 P-ISSN: 2337-8743 E-ISSN: 2598-398X Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 Kuantitatif 1. Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial mempengaruhi (ROA), 2. TATO

secara parsial mempengaruhi (ROA). 3. Debt to Asset Ratio (DAR) dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap (ROA).

M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Vol. 4, No 2, Juli – Desember 2018 ISSN 2407-1072 Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif 1. Secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA 2. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 3. Sedangkan Debt to Equity Ratio dan TATO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 4. Secara simultan, variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan TATO terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

Alif Firmansyah, Putri Amelia, Kinanti Rezi Budy Pramesti, dan Zulvi Azzahra Putri Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Februari Hal. 12-22 ISSN : 2962-9322 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), TATO, Dan Struktur Aset Terhadap ROA Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Kuantitatif 1. Secara Debt To Equity Ratio dan Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap ROA 2. TATO berpengaruh positif terhadap ROA. 3. Debt To Equity Ratio, TATO dan Struktur Aset berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang mana teknisnya membahas suatu permasalahan dengan cermat terhadap suatu variabel-variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk untuk periode 2013-2022 yang meliputi neraca dan laba rugi.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui

nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	AGR	TATO
Mean	0.038000	0.079000	0.169000
Median	0.050000	0.040000	0.175000
Maximum	0.070000	0.320000	0.260000
Minimum	-0.050000	-0.030000	0.070000
Std. Dev.	0.035839	0.101702	0.052799
Skewness	-1.583961	1.413140	-0.179605
Kurtosis	4.713030	4.190152	2.756701
Jarque-Bera	5.404251	3.918466	0.078428
Probability	0.067063	0.140967	0.961545
Sum	0.380000	0.790000	1.690000
Sum Sq. Dev.	0.011560	0.093090	0.025090
Observations	10	10	10

Sumber: E-views versi 12

Variabel AGR dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.079000 dan standar deviasi sebesar 0,101702.

Variabel TATO dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.169000 dan standar deviasi sebesar 0,052799.

Variabel ROA dengan sampel (N) sebanyak 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.038000 dan standar deviasi sebesar 0,035839.

0,604863 > 0,05 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000675	16.95636	NA
AGR	0.008317	3.249589	1.945365
TATO	0.030860	24.09027	1.945365

Sumber: E-views versi 12

Nilai toleransi Variabel Berdasarkan tabel 4.5 dari kedua variabel diatas memiliki nilai VIF variabel independen yaitu 1,945 dimana nilai Tolerance > 0,01 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.634102	Prob. F(2,7)	0.2616
Obs*R-squared	3.182840	Prob. Chi-Square(2)	0.2036
Scaled explained SS	0.910839	Prob. Chi-Square(2)	0.6342

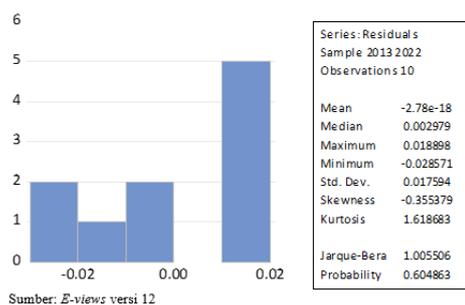
Sumber: E-views versi 12

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas dari residual variabel independen adalah 0,2036 > 0,05. Artinya hasilnya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini (sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heteroskedastisitas)

4) Uji Autokorelasi

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: E-views versi 12

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Uji Normalitas Probability P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 1,005506 dengan nilai probability

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 15:46
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071947	0.025978	-2.769473	0.0277
AGR	-0.079360	0.091200	-0.870167	0.4131
TATO	0.687669	0.175670	3.914552	0.0058

R-squared	0.758990	Mean dependent var	0.038000
Adjusted R-squared	0.690130	S.D. dependent var	0.035839
S.E. of regression	0.019950	Akaike info criterion	-4.747829
Sum squared resid	0.002786	Schwarz criterion	-4.657054
Log likelihood	26.73915	Hannan-Quinn criter.	-4.847410
F-statistic	11.02222	Durbin-Watson stat	1.711245
Prob(F-statistic)	0.006873		

Sumber: E-views versi 12

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-dU$ diketahui $n = 10$ dan $k = 2$ maka diperoleh nilai $dU = 1,6413$ $4-dU = 2,359$ dan DW sebesar $1,7112$ maka $1,6413 < 1,7112 < 2,0359$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini

b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 15:46
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071947	0.025978	-2.769473	0.0277
AGR	-0.079360	0.091200	-0.870167	0.4131
TATO	0.687669	0.175670	3.914552	0.0058

R-squared	0.758990	Mean dependent var	0.038000
Adjusted R-squared	0.690130	S.D. dependent var	0.035839
S.E. of regression	0.019950	Akaike info criterion	-4.747829
Sum squared resid	0.002786	Schwarz criterion	-4.657054
Log likelihood	26.73915	Hannan-Quinn criter.	-4.847410
F-statistic	11.02222	Durbin-Watson stat	1.711245
Prob(F-statistic)	0.006873		

Sumber: E-views versi 12

Hasil Regresi data pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

$$Y = -0,0719467071793 - 0,0793595266414 X1 + 0,687669288663X2$$

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a) yang diperoleh sebesar $-0,071947$ maka bisa diartikan bahwa jika variabel Assets Growth dan

Total Assets Turnover nilainya 0, maka nilainya adalah sebesar $-0,071947$.

Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar $-0,079360$, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat 1% maka Variabel Y akan menurun sebesar $-0,079360$, begitu juga sebaliknya.

Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar $0,687669$, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat 1% maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar $0,687669$, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (Uji R- Squared)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Determinasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 15:46
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071947	0.025978	-2.769473	0.0277
AGR	-0.079360	0.091200	-0.870167	0.4131
TATO	0.687669	0.175670	3.914552	0.0058

R-squared	0.758990	Mean dependent var	0.038000
Adjusted R-squared	0.690130	S.D. dependent var	0.035839
S.E. of regression	0.019950	Akaike info criterion	-4.747829
Sum squared resid	0.002786	Schwarz criterion	-4.657054
Log likelihood	26.73915	Hannan-Quinn criter.	-4.847410
F-statistic	11.02222	Durbin-Watson stat	1.711245
Prob(F-statistic)	0.006873		

Sumber: E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan determinasi (Adjusted R-squared) sebesar $0,690130$. Hal ini terlihat bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti AGR (X1), dan TATO (X2) sebesar $69,01\%$. sedangkan sebesar $30,99\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.10
 Hasil Pengujian Uji T

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 15:46
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071947	0.025978	-2.769473	0.0277
AGR	-0.079360	0.091200	-0.870167	0.4131
TATO	0.687669	0.175670	3.914552	0.0058

R-squared	0.758990	Mean dependent var	0.038000
Adjusted R-squared	0.690130	S.D. dependent var	0.035839
S.E. of regression	0.019950	Akaike info criterion	-4.747829
Sum squared resid	0.002786	Schwarz criterion	-4.657054
Log likelihood	26.73915	Hannan-Quinn criter.	-4.847410
F-statistic	11.02222	Durbin-Watson stat	1.711245
Prob(F-statistic)	0.006873		

Sumber: E-views versi 12

Variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,870167 < t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,4131 > 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar $3,914552 > t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,0058 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
 Hasil Pengujian Uji F

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 15:46
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071947	0.025978	-2.769473	0.0277
AGR	-0.079360	0.091200	-0.870167	0.4131
TATO	0.687669	0.175670	3.914552	0.0058

R-squared	0.758990	Mean dependent var	0.038000
Adjusted R-squared	0.690130	S.D. dependent var	0.035839
S.E. of regression	0.019950	Akaike info criterion	-4.747829
Sum squared resid	0.002786	Schwarz criterion	-4.657054
Log likelihood	26.73915	Hannan-Quinn criter.	-4.847410
F-statistic	11.02222	Durbin-Watson stat	1.711245
Prob(F-statistic)	0.006873		

Sumber: E-views versi 12

Diketahui nilai F-hitung sebesar $11,02222 > F\text{-tabel } 4,737$ dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,006873 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) AGR dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel Dependen (Y) ROA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis mengenai pengaruh AGR dan TATO terhadap ROA pada PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022, dengan pembuktian perhitungan seperti uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi E-views versi 12 yang telah digambarkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tidak terdapat pengaruh secara parsial AGR terhadap ROA pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022. Dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $-0,870167 < t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0058 < 0,05$.
- Terdapat pengaruh secara parsial TATO terhadap ROA pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022. Dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $3,914552 > t\text{-tabel } 2,365$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0058 < 0,05$.
- Terdapat pengaruh secara simultan AGR dan TATO terhadap ROA pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022. Dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar $11,02222 > F\text{-tabel } 4,737$ dengan nilai signifikan sebesar $0,006873 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar $69,01\%$, sisanya sebesar $30,99\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. UNY Press.
- Fahim, Irham (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahini. (2015). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta Fahrtti, (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2020), Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [7] Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Harefa, I. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- [9] Hery. (2017). Analisis Kinerja Manajemen (Integrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- [10] Hery. (2018) SE.,M.Si.,CRP.,RSA. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- [11] Ikhsan, A., Safrida, L., Dewi, P. K., Kusmilawati, A. I., & Dalimunthe, H. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera.
- [12] Intan Tresna Dewi. 2019. Pengaruh Size dan Tangibility Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia.
- [13] Jamaluddin. (2022). Dasar – Dasar Manajemen. Indonesia: CV. Dotplus Publisher.
- [14] Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [15] Wijaya, David. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta:PT Grasindo.
- [16] Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Fuadati, (2020) Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9 (4).
- [17] Ainul, F. N. A., Susyanti, J., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen.
- [18] Alif Firmansyah, Putri Amelia, Kinanti Rezi Budy Pramesti, dan Zulvi Azzahra Putri, (2023), Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Struktur Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB), 2(1).
- [19] Aria Aji Priyanto, Dimas Tri Handika, (2022), Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT. Bukit Asam TBK, Jurnal Semarang, 5(2).
- [20] Budiasa, I. K., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh risiko usaha dan struktur modal terhadap pertumbuhan aset serta profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(7), 1919-1952.
- [21] Dian Ramli, Yumnaini, (2022) Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi,6 (1).
- [22] Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, dan Zulfia Rahmawati, (2022) Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021, Jurnal Riset Ilmu Akuntansi ,1 (3).
- [23] Fany Oktaviani, Andre Suryaningprang, Erna Herlinawati, dan Yoyo Sudaryo, (2022) Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021, Journal of Business Finance and Economic (JBFE), 3 (2).
- [24] Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, dan Jihan Nafi'ah, (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal (DER), Perputaran Persediaan, Asset growth dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA), Laa Roiba Jurnal, 4 (4).